

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

B. Disain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan terhadap *underpricing* saham yang IPO pada periode 2018-2020. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yang sifatnya sekunder, yaitu data yang asalnya dari lain pihak yang telah mengumpulkan atau mengolah menjadi data tersebut sehingga nantinya dapat digunakan kemudian untuk analisis dan pengolahan data. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi berganda melalui program *IBM SPSS Statistics 20*.

Penelitian ini menggunakan perspektif desain penelitian menurut Cooper & Schindler (2017:148):

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Terdiri dari studi formal dan studi eksploratif. Pada penelitian ini, studi dapat dipandang sebagai studi formal, yaitu dari pembuatan hipotesis penelitian dengan melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data. Hal ini berupa hipotesis variabel ROA, DER, dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* yang telah disampaikan pada model kerangka penelitian Gambar 2.5.

2. Metode Pengumpulan Data

Klasifikasi pengumpulan data dapat dibedakan menjadi pengamatan dan proses komunikasi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah pengamatan (*monitoring*) yaitu menyelidiki aktivitas subjek atau sifat alami dari beberapa materi tanpa berusaha mengurangi respons dari siapapun. Yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencatat dan merekam informasi yang tersedia dari setiap observasi, yaitu angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, dan harga saham penutupan pada hari pertama setelah menjual sahamnya di pasar sekunder.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Dalam membedakan kemampuan peneliti untuk memanipulasi variabel, maka dapat dibedakan menjadi eksperimental dan *ex post facto*. Dalam penelitian ini, kontrol peneliti terhadap variabel merupakan *ex post facto*, yaitu peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel.

Pada penelitian ini, akan dilaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi pada setiap variabel ROA, DER, ukuran perusahaan, serta *underpricing* saham.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi pelaporan, deskriptif, kausal eksplanatori dan kausal prediktif. Penelitian ini termasuk kedalam kausal prediktif, yaitu memprediksi pengaruh dari satu variabel dengan memanipulasi variabel lainnya, tetapi juga menjaga semua variabel agar tetap konstan. Prediksi yang dimaksud adalah pengaruh ROA, DER, dan ukuran perusahaan terhadap *underpricing* saham.

5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu dapat dibedakan menjadi studi *cross-sectional* dan studi longitudinal. Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* yaitu penelitian menyajikan satu kejadian dalam satu waktu, yaitu perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* pada periode 2018-2020.

6. Cakupan Topik

Cakupan topik dapat dibedakan menjadi studi statistik dan studi kasus. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah studi statistik karena dirancang untuk cakupan yang lebih luas dan bukan lebih mendalam. Studi ini berusaha menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel berupa hipotesis.

7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian dibedakan menjadi kondisi lapangan dan kondisi laboratorium. Penelitian ini menggunakan kondisi lapangan (*field condition*) karena menggunakan kondisi lingkungan aktual dari laporan keuangan perusahaan, dan harga saham sebenarnya pada saat melakukan IPO dan harga saham pada hari pertama penutupan pasar sekunder.

C. Variabel Penelitian

1. ROA (X1)

Return on Asset (ROA) mengukur profitabilitas perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektivitas operasi perusahaan. Menurut Courties dalam Harahap (2010:305), ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih (EAT) dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

2. DER (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Courties dalam Harahap (2010:303), Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan dapat dikur dari total aktiva perusahaan pada satu tahun terakhir sebelum melaksanakan IPO. Menurut Elton & Gruber dalam Hartono (2017:480), ukuran aktiva diukur sebagai logaritma natural dari total aktiva.

4. *Underpricing* (Y)

Menurut Hartono (2017:37), *initial return* merupakan *return* (pengembalian) yang diperoleh dari aktiva di penawaran perdana mulai dari saat dibeli di pasar perdana sampai pertama kali didaftarkan di pasar sekunder. *Initial return* yang positif menandakan terjadinya fenomena *underpricing*.

Initial Return dapat dikatakan mengalami *underpricing* apabila harga penutupan hari pertama pasar sekunder lebih besar dibanding saat melakukan *Initial Public Offering*.

Seluruh variabel diatas dapat dihitung menggunakan rumus matematis, dan dinyatakan dalam rasio rasio yang akan dijabarkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Return on Assets (ROA)</i> (Courties dalam Harahap (2010:305))	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (Courties dalam Harahap (2010:303))	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Elton & Gruber dalam Hartono (2017:480))	$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$	Rasio
<i>Underpricing (Initial Return)</i> (Hartono (2017:37))	$IR = \frac{Closing\ Price - Offering}{Offering\ Price} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data yang diolah

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017a:54), sampel adalah sebagian anggota yang dipilih dari populasi. Alasan penggunaan sampel yaitu karena studi yang dilakukan terhadap sampel dibandingkan seluruh populasi terkadang menghasilkan hasil yang lebih realibel karena kesalahan telah terminimalisir.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk terpilih sebagai subjek sampel.

Pendekatan yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu untuk mengurangi generalisasi temuan.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini kan dijabarkan pada Tabel 3.2 dibawah ini. Tujuannya yaitu memberikan hasil Analisa yang akurat mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Selama periode 2018-2020, terdapat secara total 161 perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Daftar dari perusahaan-perusahaan tersebut secara detail dapat dilihat pada Lampiran 1, dan berikut merupakan ringkasan dari data yang diperoleh pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Total
Perusahaan yang melakukan IPO di BEI Periode 2018-2020	161
Tidak melakukan <i>delisting</i> dan <i>relisting</i>	161
Perusahaan yang mengalami <i>underpricing</i>	155
Laporan keuangannya tersedia di idx	155
Data laporan keuangan tersedia dalam Rupiah	152
Laporan keuangan telah di audit dan dalam periode Januari-Desember	151
Jumlah sampel terakhir	151

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa secara total dari 161 perusahaan yang melakukan IPO, terdapat 155 perusahaan yang mengalami *underpricing*, 5 perusahaan mengalami *overpricing*, dan 1 perusahaan yang tidak mengalami *underpricing* ataupun *overpricing*. Sehingga, total data yang sudah sesuai dengan kriteria dan dapat diolah selanjutnya terdiri dari 151 data perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017b:151), metode observasi adalah metode potensial untuk pengumpulan data dalam prinsip penelitian terkontrol. Observasi ini melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan, atau peristiwa secara terencana. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada laporan keuangan tahunan perusahaan 1 tahun sebelum melakukan IPO dan dengan menghitung ROA, DER, dan *Size* dari perusahaan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Cooper & Schindler (2017:154), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan orang lain untuk tujuan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu *underpricing* saham dan empat variabel bebas yaitu ROA, DER, dan ukuran perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistika Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari suatu data dilihat dari angka terbesar, angka terkecil, dan rata-rata. Ada beberapa pengujian statistika deskriptif menurut Sekaran & Bougie, (2017a:107), namun yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. *Mean*

Merupakan rata-rata hitung dari data dan menjadi ukuran tendensi sentral yang memberikan gambaran umum mengenai data. Pada penelitian ini, akan dihitung *mean* dari tingkat *underpricing*, ROA, DER, dan ukuran perusahaan.

b. *Minimum*

Minimum merupakan nilai terkecil dari data yang ada. Pada penelitian ini, akan dihitung data minimum atau nilai terkecil dari tingkat *underpricing*, ROA, DER, dan ukuran perusahaan.

c. *Maximum*

Merupakan nilai terbesar dari data yang ada. Pada penelitian ini, akan dihitung data maksimum atau nilai terbesar dari tingkat *underpricing*, ROA, DER, dan ukuran perusahaan.

d. Standar Deviasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel-variabel penelitian serta rata-ratanya. Semakin besar standar deviasi, maka data yang diteliti semakin bervariasi dan begitu juga sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dilakukan supaya memenuhi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*), yaitu nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), tujuan uji normalitas yaitu menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Distribusi normal artinya distribusi data berbentuk lonceng, yaitu tidak berat ke kiri ataupun ke kanan. Uji normalitas ini dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistics 20*.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov – Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: Nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal.

Ha: Nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila terdapat normalitas, maka residual terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal/mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Apabila terdapat korelasi yang tinggi (umumnya >0.95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Namun, bukan berarti tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen berarti bebas dari multikolinearitas.

Apabila variabel independen memiliki berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = nol. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan melakukan beberapa pengujian seperti uji *Glejser*, Uji *White*, Uji *park*, dan Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* pada output SPSS.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah uji *Glejser*, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan (5%), maka dapat disimpulkan mengandung adanya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Ho: Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Ha: Nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:93), selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat *Underpricing* Saham Perusahaan yang IPO di BEI

α = Konstanta

β = Koefisien regresi parsial

X1 = ROA

X2 = DER

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Variabel Residual

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:99), uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai hitung > F tabel dengan signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat.

Dalam analisisnya, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $\leq 0,05$ atau F hitung \geq F tabel, tolak H_0 , yang berarti model regresi tersebut dapat digunakan memprediksi Y.
2. Jika nilai sig $\geq 0,05$ atau F hitung \leq F tabel, terima H_0 , yang berarti model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi Y.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengambilan keputusan didasarkan pada pertimbangan signifikansi koefisien dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA (X1) terhadap tingkat *underpricing* saham (Y)

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 < 0$$

2. Pengaruh DER (X2) terhadap tingkat *underpricing* saham (Y)

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

3. Pengaruh *Size* (X3) terhadap tingkat *underpricing* saham (Y)

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 < 0$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{Sig} \leq \alpha$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka tolak H_0 , yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak tolak H_0 , yang berarti variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016:95) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

- a. (R^2) = 0, variabel independen (X) tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Y).
- b. (R^2) = 1, variabel independen (X) secara sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen (Y).